Ucapan Terima Kasih Kepada :

- **Pembimbing :**
  Ibu Trustorini Handayani, SE., M.Si

- **Penguji I :**
  Ibu Linna Ismawati, SE., M.Si

- **Penguji II :**
  Ibu Isniar Budiarti., SE., M.Si

PENGARUH TINGKAT LIKUDITAS (LDR) DAN KREDIT BERMASALAH (NPL) TERHADAP TINGKAT KECUKUPAN MODAL (CAR) PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA Tbk.

Dian Faturrohman H
21208135



Latar Belakang

Perjalanan perekonomian Indonesia di tahun 2008 penuh dengan tantangan dan kendala yang harus dihadapi, sehingga memaksa para pelaku usaha dan pengusaha dari berbagai sektor merevisi target pendapatan, pertumbuhan dan rencana bisnis investasinya. Pasalnya siapa yang menduga, krisis keuangan global yang terjadi di tahun 2008 dan akibat dampak tersebut mulai dirasakan negara berkembang, khususnya Indonesia. Krisis ekonomi global mulai ditandai dengan runtuhnya lembaga keuangan terbesar dunia asal Amerika *Lehman Brother*, kredit macet sektor perumahan (*subprime mortgage*) dan disusul kebangkrutan industry otomotifnya, seperti *General Motor* dan *Ford.*

Ternyata betul saja, dampak krisis sempat memberikan sentimen buruk bagi lembaga keuangan bank dan non bank di Indonesia. Pasar modal dalam negeri juga sempat terkoreksi pada level yang paling buruk, nilai tukar rupiah terus melorot dan jatuhnya indek harga saham gabungan (IHSG). Akibatnya, kepanikan para nasabah perbankan dalam negeri bertambah dan mereka menilai menyimpan dana di bank sudah tidak aman lagi.

Bank merupakan lembaga yang berperan menjalankan fungsi intermediasi atas arus dana dalam suatu perekonomian. Salah satu sifat dasar bank adalah lembaga kepercayaan dengan tugas pokok menjadi perantara antara pihak yang mengalami kelebihan dana untuk di produktifkan pada sektor–sektor yang mengalami kekurangan dana. Sifat dasar sebagai lembaga kepercayaan itulah yang menyebabkan berbagai peraturan dan ketentuan yang mengatur kegiatan untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dibutuhkan bank yang sehat, sehingga dapat beroperasi secara optimal.

- **Beberapa aspek untuk menilai kinerja bank yang sehat, salah satu diantaranya adalah :**

➢ **Aspek Permodalan**

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dari kemajuan bank serta untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Sebagai salah satu untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan, dapat dihitung dengan menggunakan rasio CAR. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal bank yaitu perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko

➢ **Aspek Likuiditas**

Dalam likuiditas perbankan terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat penggunaan dana yang diterima masyarakat dalam bentuk kredit

➢ **Aspek Kualitas Aset**

Kualitas Aset atau *Earning Asset* atau aktiva yang menghasilkan adalah semua aktiva total rupiah yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan. Salah satu perhitungan pada rasio kualitas aktiva yang digunakan menurut SEBI/No.7/10/DPNP tgl 13 Maret 2005 salah satunya adalah NPL. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yg jika kolektibilitasnya `kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) merupakan bank terkemuka di Indonesia dengan sejarah panjang yang membanggakan sejak tahun 1946 dalam beradaptasi terhadap perubahan, mengatasi krisis dan terus setia melayani. BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral bagi Republik Indonesia yang baru merdeka, sebelum akhirnya berstatus sebagai bank komersial sejak tahun 1955

Perkembangan CAR, LDR dan NPL
PT. Bank Negara Indonesia Tbk
Periode Triwulan tahun
2003-2011
(dalam %)

Periode Tahun		CAR	LDR	NPL
2003	Tw I	18.40	42.04	5.32
	Tw II	15.28	40.97	5.75
	Tw III	15.68	41.17	6.58
	Tw IV	-	-	-
2004	Tw I	18.86	48.85	4.46
	Tw II	18.89	50.53	6.00
	Tw III	18.07	50.20	6.13
	Tw IV	17.09	54.83	4.63
2005	Tw I	18.88	58.18	5.52
	Tw II	15.98	58.02	13.08
	Tw III	15.52	56.27	14.52
	Tw IV	15.49	53.94	13.73
2006	Tw I	19.46	50.05	15.89
	Tw II	19.04	51.34	16.63
	Tw III	16.42	48.06	16.70
	Tw IV	15.30	48.59	10.46
2007	Tw I	15.34	48.23	9.42
	Tw II	14.27	54.85	8.97
	Tw III	17.61	58.88	8.28
	Tw IV	15.74	60.07	8.58

Periode Tahun		CAR	LDR	NPL
2008	Tw I	16.33	69.96	9.02
	Tw II	14.51	69.96	7.85
	Tw III	13.85	73.44	6.86
	Tw IV	13.47	67.94	4.99
2009	Tw I	15.11	68.75	8.22
	Tw II	14.30	70.88	5.55
	Tw III	14.87	74.19	6.36
	Tw IV	13.78	63.73	4.83
2010	Tw I	13.78	67.56	4.69
	Tw II	13.32	68.21	4.30
	Tw III	12.02	68.64	4.37
	Tw IV	18.63	70.15	4.28
2011	Tw I	18.36	73.27	3.72
	Tw II	17.34	76.08	4.03
	Tw III	16.65	78.29	3.83
	Tw IV	17.63	70.37	3.61

IDENTIFIKASI MASALAH

Pada tahun 2006 periode triwulan 1 sampai triwulan 4, kredit bermasalah (NPL) berada pada posisi yang buruk diatas ketentuan dari Bank Indonesia ≤ 5 % pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perkembangan tingkat likuiditas (LDR) pada PT Bank Negara IndonesiaTbk?
2. Bagaimana perkembangan kredit bermasalah (NPL) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk?
3. Bagaimana perkembangan tingkat kecukupan modal (CAR) Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk?
4. Seberapa besar pengaruh tingkat likuiditas (LDR) dan kredit bermasalah (NPL) terhadap tingkat kecukupan modal (CAR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk?

TUJUAN PENELITIAN

- Mengetahui perkembangan tingkat likuiditas (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk
- Mengetahui perkembangan kredit bermasalah (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia T.bk
- Mengetahui perkembangan tingkat kecukupan modal (CAR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk
- Mengetahui besarnya pengaruh tingkat likuiditas (LDR) dan kredit bermasalah (NPL) terhadap tingkat kecukupan modal (CAR) PT. Bank Negara Indonesia Tbk

KEGUNAAN PENELITIAN

- Kegunaan Praktis
- Kegunaan Akademis

KAJIAN PUSTAKA

- **Tingkat Likuditas (LDR)**

  LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mengandalkan kredit-kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas (Lukman Dendawijaya, 2005 : 116). LDR merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank (Lukman Dendawijaya, 2005 : 116-117). Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemapuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar

- **Kredit Bermasalah (NPL)**

  Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (revisi 2000) yang menyebutkan bahwa :

  "Kredit *non performing Loan* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan".

  Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001 Lampiran 14, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet terhadap total kredit yang diberikan.

  Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah besar.

  Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat NPL yang wajar adalah ≤ 5 % dari total portofolio kreditnya

Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Lukman dendawijaya, 2005 :)

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) "CAR adalah kecukupan modal yang menunjukan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank."

Menurut Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N Idroes (2007:713) CAR adalah sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain pihak Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan

SKEMA Kerangka Pemikiran

Tingkat Likuiditas / LDR
(X_1)

- Total Kredit yang diberikan
- Total Dana Pihak ketiga

(Lukman Dendawijaya. 2005 : 116)

teguh pujdo mulyono
(1999 :116)

Hermawan
Soebagio , 2005

Kredit Bermasalah / NPL
(X_2)

- Kredit kurang lancar
- Kredit diragukan
- Kredit macet
- Total kredit yang diberikan

(Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001)

Tingkat Kecukupan Modal / CAR
(Y)

- Modal Bank
- Total ATMR

(Lukman Dendawijaya, 2005:144)

Lukman Dendawijaya
(2005:83)

Keterkaitan LDR – CAR

- Menurut Teguh pudjo mulyono (199:116) dalam salah satu bukunya menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya kebutuhan capital bagi suatu bank adalah tingkat likuiditas yang dimilikinya, dimana Suatu bank yang memiliki alat-alat likuid yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari permodalannya.



- Pernyataan tersebut diperkuat oleh F. Artin Shitawati dalam penelitiannya yang berjudul Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap CAR (studi empiris: Bank Umum di Indonesia periode tahun 2001-2004) Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka CAR semakin menurun (kondisi likuiditas terancam), maka LDR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Keterkaitan NPL – CAR

- Menurut Lukman dendawijaya (2005:83) menyatakan bahwa Pengaruh dari terjadinya kredit bermasalah terhadap tingkat kecukupan modal yaitu apabila terjadi kredit bermasalah, bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap CAR.
- menurut Siswanto sutojo (1997:23) memberikan pendapat bahwa kerugian yang ditanggung bank dari kredit bermasalah akan mengurangi jumlah modal sendiri mereka. Selanjutnya menurunnya jumlah modal sendiri tadi akan menurunkan jumlah persentase CAR.



- hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Indrawati, Peningkatan NPL disebabkan oleh adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh Bank. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan bunga Bank akan menurun dan Profitabilitas Bank akan mengalami penurunan, sehingga akan berdampak modal Bank akan menurun dan CAR akan semakin rendah. Dengan demikian hubungan NPL terhadap CAR adalah negatif

Hipotesis

- Terjadi Fluktuasi Tingkat Likuiditas (*Loan to Deposite Ratio*) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. secara parsial.



- Terjadi Fluktuasi Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. secara parsial.
- Terjadi Fluktuasi Tingkat Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. secara parsial.
- Terdapat pengaruh negatif Tingkat Likuiditas dan Kredit Bermasalah terhadap Tingkat Kecukupan Modal secara simultan.

OBJEK PENELITIAN

- Tingkat Likuiditas (LDR)
- Kredit Bermasalah (NPL)
- Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

METODE PENELITIAN

- Deskriptif (Kualitatif)
- Verifikatif (kuantitatif)

DESAIN PENELITIAN

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, fenomena diperoleh dari gap antar variabel pada tabel perkembangan selanjutnya judul penelitian ini adalah pengaruh tingkat likuiditas (LDR) dan kredit bermasalah (NPL) terhadap tingkat kecukupan modal (CAR) pada PT Bank BNI tbk.
2. Mengidentifikasi permasalahan dari tabel perkembangan Tingkat likuiditas (LDR), kredit bermasalah (NPL) dan tingkat kecukupan modal (CAR) pada PT Bank BNI Tbk
3. Menetapkan rumusan masalah bagaimana perkembangan dari Tingkat likuiditas (LDR), kredit bermasalah (NPL) dan tingkat kecukupan modal (CAR) padaPT. Bank BNI Tbk
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan penulis untuk mengetahui perkembangan tingkat likuiditas (LDR), kredit bermasalah (NPL) dan tingkat kecukupan modal (CAR) pada PT Bank BNI Tbk
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori tentang Tingkat likuiditas (LDR), kredit bermasalah (NPL) dan tingkat kecukupan modal (CAR) padaPT. Bank BNI Tbk
6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan tentang Tingkat likuiditas (LDR), kredit bermasalah (NPL) dan tingkat kecukupan modal (CAR) padaPT. Bank BNI Tbk
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data tentang Tingkat likuiditas (LDR), kredit bermasalah (NPL) dan tingkat kecukupan modal (CAR) padaPT. Bank BNI Tbk
8. Melakukan analisis data tentang Tingkat likuiditas (LDR), kredit bermasalah (NPL) dan tingkat kecukupan modal (CAR) padaPT. Bank BNI Tbk
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian terkait tentang pengaruh tingkat likuiditas (LDR) dan kredit bermasalah (NPL) terhadap Tingkat kecukupan modal (CAR) pada PT Bank BNI Tbk.

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber data
Tingkat Likuiditas / LDR (X1)	Tingkat likuiditas adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Lukman Dendawijaya. (2005:148)	➢ Total Kredit yg diberikan ➢ Total dana pihak ketiga $LDR = \frac{Total\ Kredit\ yang\ diberikan}{Total\ dana\ pihak\ ketiga}\ x100\%$	%	Rasio	Laporan Keuangan
Kredit Bermasalah NPL (X2)	NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan (Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001)	➢ Kredit kurang lancar ➢ Kredit diragukan ➢ Kredit macet ➢ Total kredit yg diberikan $NPL = \frac{Kredit\ krg\ lncr + Krdt\ drgukan + kredit\ macaet}{Total\ kredit\ yg\ diberikan}\ x100\%$	%	Rasio	Laporan Keuangan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Laporan Keuangan
Tingkat Kecukupan Modal / CAR (Y)	CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Lukman Dendawijaya. (2005:144)	➢ Modal Bank ➢ Total ATMR $CAR = \frac{Modal\ Bank}{Total\ ATMR}\ x\ 100\%$	%	Rasio	Laporan Keuangan

SUMBER DATA :

- Data Primer
- Data Sekunder

TEKNIK PENENTUAN DATA:

- Populasi
- Sampel

RANCANGAN ANALISIS

TEKNIK PENGUMPULAN DATA:

- Teknik studi kepustakaan (library research)
- Observasi Non Sistematis

Analisis Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif

- **Analisis Regresi Linier Berganda**
- **Analisis Koefisien Korelasi**
- **Koefisien Determinasi**

PENGUJIAN HIPOTESIS

- Menyatakan Ho dan H1
- Menentukan t hitung

Menyatakan H0 dan H1

$H_0 : \beta_1 \leq 0$,Tingkat likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kecukupan modal pada PT. Bank BNI (persero) Tbk

$H_1: \beta_1 > 0$,Tingkat likuiditas berpengaruh negatif terhadap tingkat kecukupan modal pada PT. Bank BNI (persero) Tbk.

$H_0: \beta_2 \leq 0$,Kredit bermasalah tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kecukupan modal pada PT. Bank BNIi (persero) Tbk

$H_1: \beta_2 > 0$, Kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap tingkat kecukupan modal pada PT. Bank BNI (persero),Tbk.

H0; β1=0 Tingkat likuiditas dan kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecukupan modal pada PT Bank BNI (Persero) Tbk.

H0;β1≠0 Tingkat likuiditas dan kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecukupan modal pada PT Bank BNI (Persero) Tbk.

Menentukan t hitung

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel,}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, H1 diterima, artinya antara variable X_1, X_2 dan Y ada hubungannya.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel,}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, H1 ditolak, artinya antara variable X_1, X_2 dan Y tidak ada hubungannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perusahaan

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal luas sebagai ‘BNI 46”.

Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996.

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan 'Bank BNI' dipersingkat menjadi 'BNI', sedangkan tahun pendirian - '46' - digunakan dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara.

Visi & Misi

Visi

Visi PT. Bank Negara Indonesia Tbk. yaitu Menjadi Bank Kebanggaan Nasional yang Unggul Dalam Layanan dan Kinerja.

Misi

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (*The Bank of Choice*)
2. Meningkatkan nilai inveastasi yang unggul bagi investor.
3. Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.
5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

Job Description

- Komisaris

Secara umum tugas Komisaris adalah mengawasi pengurusan Perseroan oleh Direksi. Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG (*Good Corporate Governance*) dalam setiap kegiatan usaha BNI pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi

- Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.

- Komite Audite

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris.

Aktivitas Perusahaan

PT. Bank Negara Indonesia Tbk. menawarkan jasa-jasa keuangan terpadu dengan nilai, kualitas, kenyamanan, dan keamanan bagi nasabah individu maupun korpirasi

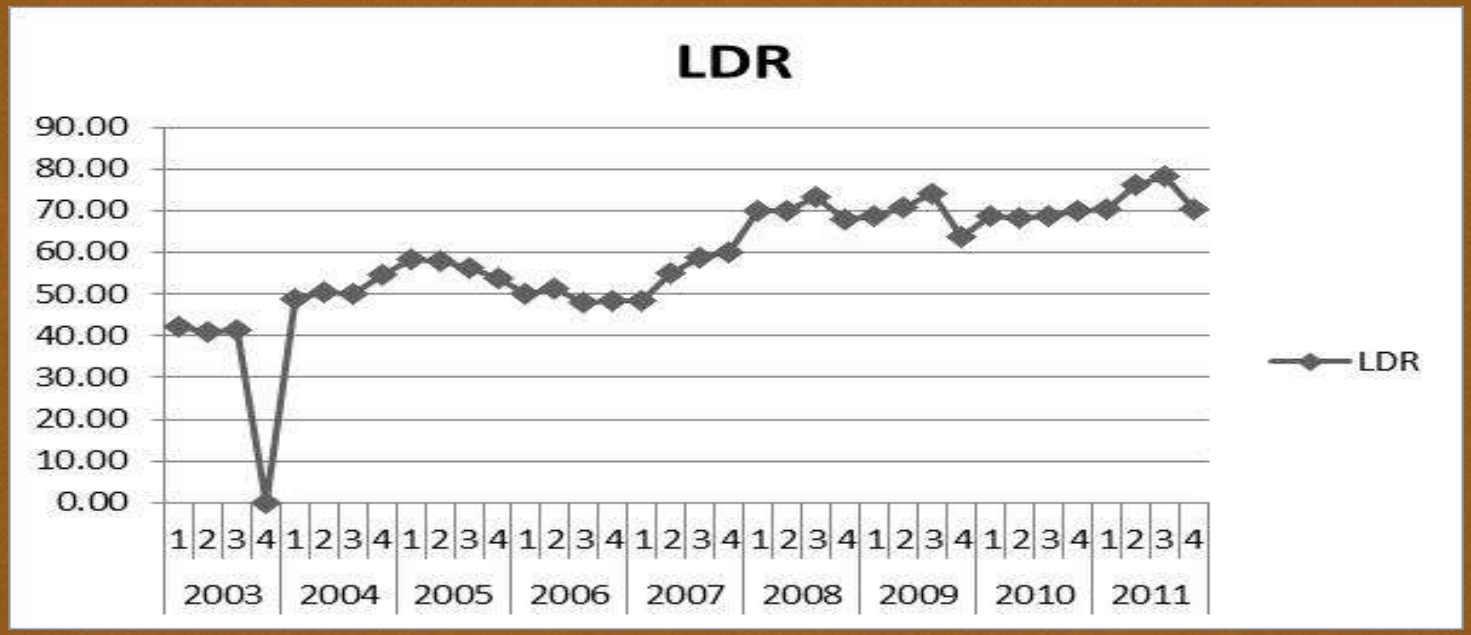


Sementara itu untuk memperkaya portofolio produknya PT. Bank Negara Indonesia Tbk. menyediakan jasa penasehat keuangan bagi korporasi

PT. Bank Negara Indonesia Tbk. juga memiliki berbagai produk pinjaman

Analisis Deskripsi

- Perkembangan Tingkat Likuiditas PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

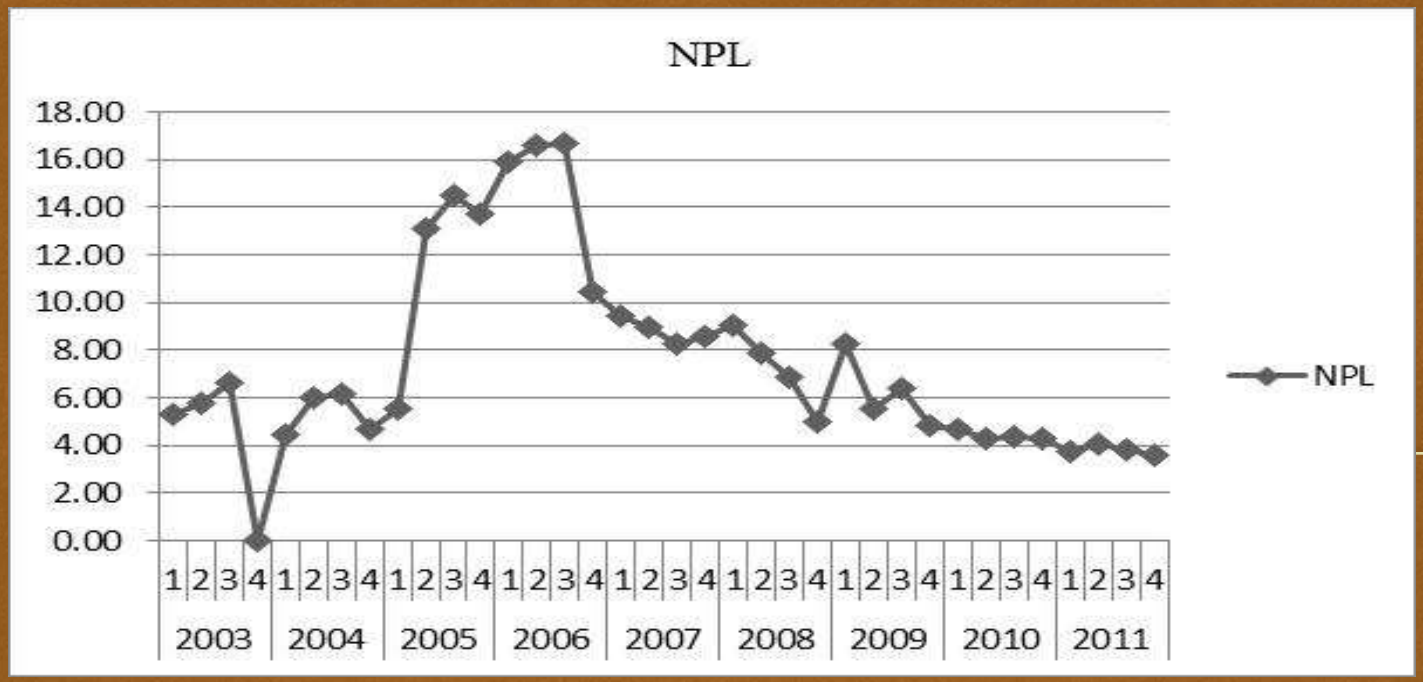


LDR tertinggi tw 3 2011: 78.29%

LDR terendah tw 2 2003 : 40.97%

"Rata-rata LDR = 58.46%"

➢ Perkembangan NPL PT. Bank Negara Indonesia Tbk

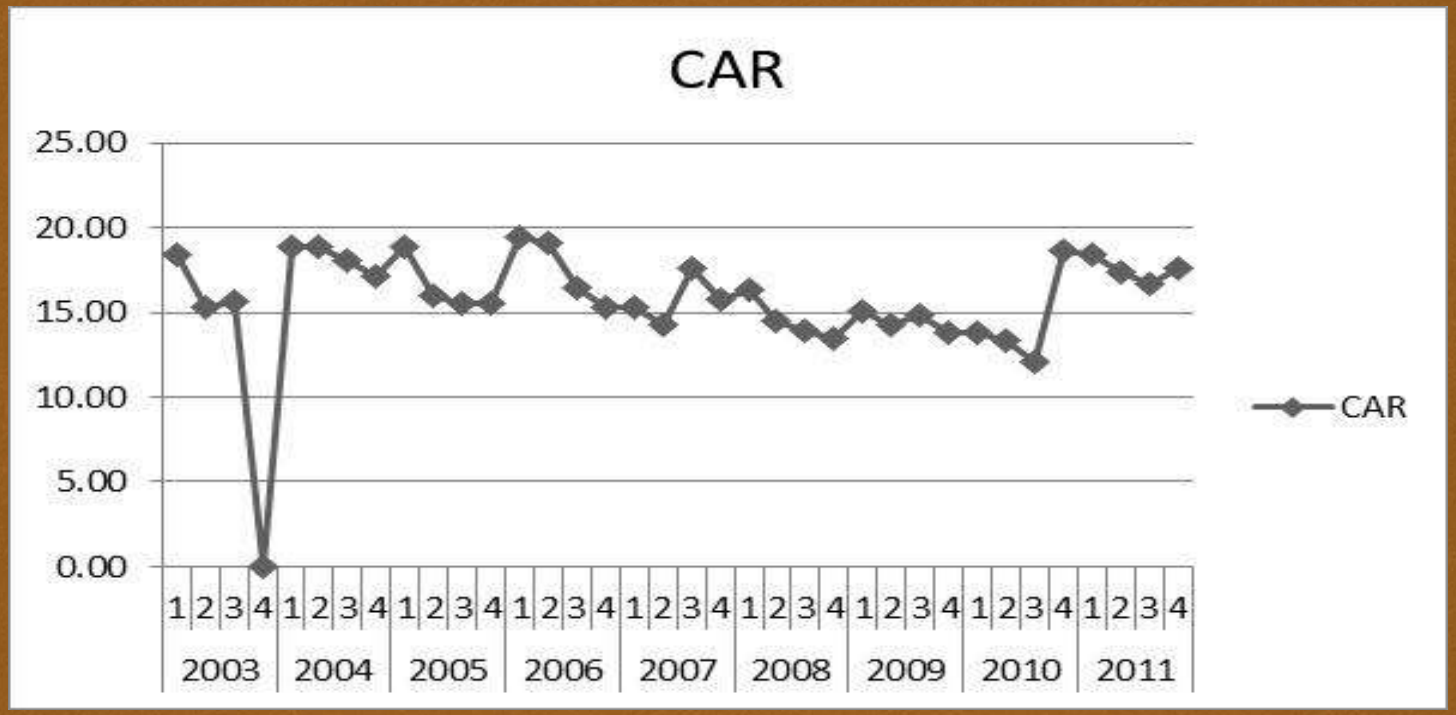


NPL tertinggi tw 3 2006 : 16.70%

NPL terendah tw 4 thn 2011 : 03.61%

Rata-rata NPL BNI : 7.42%

Perkembangan CAR PT. Bank Negara Indonesia Tbk



CAR tertinggi terjadi pada tw 1 thn 2006 : 19.46%

CAR terendah pd tw 3 2010 : 12.02 %

Rata-rata CAR BNI : 15.70%

ANALISIS VERIFIKATIF

Pengaruh Likuiditas (LDR) dan Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Tingkat Kecukupan Modal (CAR) Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	7.681	2.239		3.430	.002			
	Likuiditas	.100	.033	.441	3.022	.005	.414	.466	.440
	Kredit Bermasalah	.293	.119	.359	2.459	.019	.325	.394	.358

a. Dependent Variable: Modal

Model Persamaan Regresi : $Y = 7{,}681 + 0{,}100X1 + 0{,}293X2$

PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

- **Uji Asumsi Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	LDR	NPL
N		36	36	36
Normal Parameters[a,b]	Mean	15.7019	58.4611	7.4208
	Std. Deviation	3.32305	14.67789	4.06852
Most Extreme Differences	Absolute	.181	.157	.167
	Positive	.130	.088	.167
	Negative	-.181	-.157	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		1.087	.945	1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188	.334	.268

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Pengambilan keputusan :

Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

~ Kesimpulan = nilai signifikan LDR, NPL & CAR > 0.05 (Normal)

➢ Uji Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.681	2.239		3.430	.002		
	LDR	.100	.033	.441	3.022	.005	.994	1.006
	NPL	.293	.119	.359	2.459	.019	.994	1.006

a. Dependent Variable: CAR

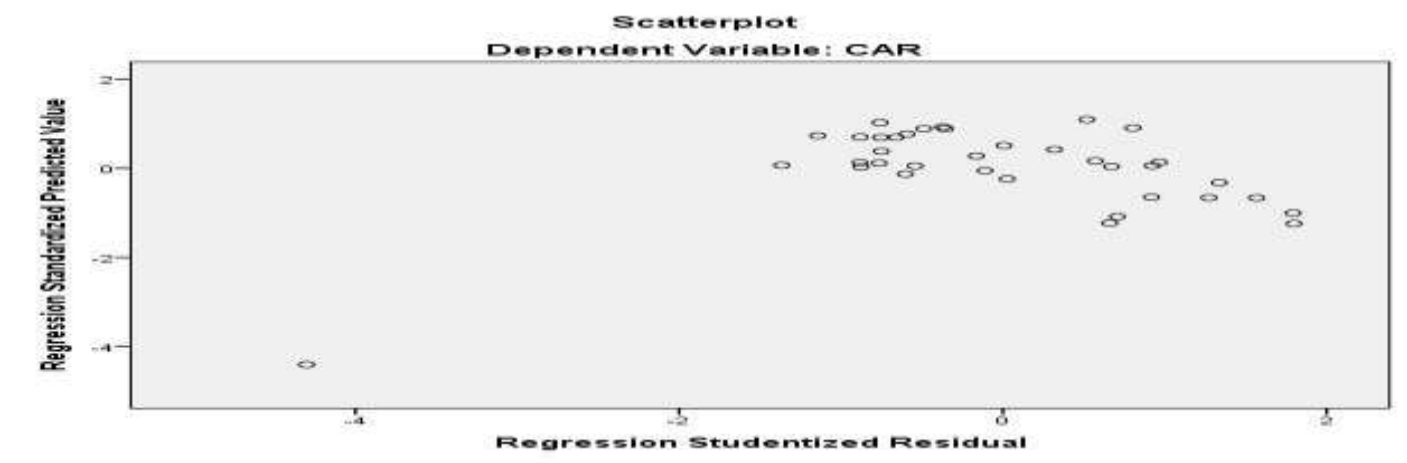
Pengambilan Keputusan :

"Jika nilai VIF nya < 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas "

Kesimpulan :

Nilai VIF (1.006) < 10, maka
"tidak terdapat Multikolinieritas"

➢ Uji Asumsi Heteroskedastisitas



Pengambilan keputusan :

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Kesimpulan : **"tidak terjadi heteroskedastisitas "**

➢ Uji Asumsi Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.300[a]	7.060	2	33	.003	1.425

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: CAR

Pengambilan keputusan :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Kesimpulan : **"tidak terjadi autokorelasi** "
Uji Autokorelasi terpenuh

Kesimpulan
Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan berbagai macam pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa

" Syarat asumsi klasik telah terpenuhi semua sehingga analisis data dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda dapat dilakukan"

❑ Analisis Korelasi

Correlations

		Modal	Likuiditas	Kredit Bermasalah
Modal	Pearson Correlation	1	.414*	.325
	Sig. (2-tailed)		.012	.053
	N	36	36	36
Likuiditas	Pearson Correlation	.414*	1	-.077
	Sig. (2-tailed)	.012		.657
	N	36	36	36
Kredit Bermasalah	Pearson Correlation	.325	-.077	1
	Sig. (2-tailed)	.053	.657	
	N	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1. Keeratan hubungan antara LDR – CAR = 0.414 (sedang & searah)
2. Keeratan hubungan antara NPL – CAR = 0.325 (rendah & searah)

❖ Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547[a]	.300	.257	2.86395

a. Predictors: (Constant), Kredit Bermasalah, Likuiditas

Kekuatan kedua variabel independen (R) sebesar 0,547 berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalan kriteria korelasi sedang.

Nilai Koef Determinasi dilihat dari R-Square 0.300 atau 30% mejelaskan bahwa LDR dan NPL memberikan pengaruh sebesar 30% terhadap perubahan CAR sisanya dipengaruhi variabel lain.

Perhitungan manual pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Dependen

LDR : (0.041)*(0.414)= 0.182574 x 100% = **18.26 %**

NPL : (0.359)*(0.325) = 0.116675 x 100% = **11.67%**

❑ Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115.819	2	57.910	7.060	.003[b]
	Residual	270.674	33	8.202		
	Total	386.493	35			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu 7,060 > 3.28,

maka Ho ditolak, terima H_1

Kesimpulan :

"Likuiditas (LDR) dan Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Tingkat Kecukupan Modal (CAR) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk".

❑ Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig	Kesimpulan
Likuiditas	3.022	2.035	0,05	signifikan

nilai t_{hitung} (3,022) > t_{tabel} (2,035)

menolak H_0 sehingga H_a diterima

Kesimpulan :

"Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Kecukupan Modal (CAR) Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbkm"

Variabel	T_{hitung}	T_{table}	Sig	Kesimpulan
NPL	2,459	2,0345	0,019	Signifikan

nilai t hitung (2,459) ≥ t tabel (2,0345)

menolak H_0 sehingga H_a diterima.

Kesimpulan :

"Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Tingkat Kecukupan Modal (CAR) Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk"

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perkembangan Tingkat Likuiditas (LDR) PT. Bank Negara Indonesia Tbk. rata-rata sebesar 58,46% masih berada di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu batas toleransi berkisar diantara 85%-100%.
2. Perkembangan Kredit Bermasalah (Non Performing Loan) PT. Bank Negara Indonesiar Tbk. 3 tahun terakhir cenderung membaik dan secara rata-rata rasio NPL PT. Bank Negara Indonesia Tbk sebesar 7.42 % masih diatas ketentuan Bank Indonesia ≤ 5 %,
3. Perkembangan Tingkat Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia Tbk mengalami perkembangan yang stabil CAR PT. Bank Negara Indonesia Tbk. adalah sebesar 15.70 % , dapat memenuhi standar minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu ≥ 8%.

Saran

1. Untuk meningkatkan CAR atau tingkat kecukupan modal sebaiknya bank lebih meningkatkan kembali dalam aspek pemberian kredit kepada masyarakat
2. Dengan melihat variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka pihak manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan dan selalu menjaga tingkat kepercayaan yang diberikan oleh dana pihak ketiga, menambah modal guna menjaga agar mengurangi risiko akibat kredit ini.



3. Untuk variabel NPL agar tetap dalam keadan yg baik, pihak bank harus lebih selektif dalam pemberian kredit kepada nasabah, lebih intensif melakukan penagihan kepada debitur, menawarkan restrukturisasi utang kepada debitur, melakukan sita jaminan dan menjual jaminan tsb, mengambil dana cadangan dari modal bank untuk menutupi NPL, lebih meningkatkan kualitas analisis kredit. sehingga biaya untuk mengcover resiko kredit yang dikeluarkan bank yang bersangkutan akan semakin efisien

Hatur

Nuhun


Ramadhan...
I Love You Full


SELAMAT
BERSAHUR
ZZZz


Sambut Ramadhan,
Raih Kemenangan
dengan Tegaknya
Syariah & Khilafah


Bersihkan hati
di bulan suci
Mohon maaf
lahir & bathin
DGA Desain Grafis dan Advertising